

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan yang dimiliki dalam setiap diri manusia tidak terlepas dari hasil belajarnya pada masa lalu, kemudian proses belajar dilakukannya pada saat ini. semua proses itu berkaitan satu sama lain, hasilnya akan terlihat pada masa mendatang. Gambaran kesuksesan pada diri seseorang saat ini adalah hasil dari proses perjuangan belajarnya di masa lalu. setiap orang akan mengalami proses belajar yang berlangsung seumur hidupnya. Karena belajar merupakan sebuah proses bersifat multi *universal* terjadi di setiap lini kehidupan manusia. Manusia tidak bisa terlepas dari proses belajar untuk bertahan hidup semenjak masih dalam kandungan hingga ke liang lahat nanti.

Menurut Hasbullah manusia memiliki potensi sesuai dengan kebutuhan hidupnya yang dapat dikembangkan terus-menerus. Karena hakikatnya manusia itu dilahirkan ke dunia dengan peluang yang sama. Khususnya dalam belajar dan peningkatan pengetahuan dan keterampilannya (*skill*). Oleh karena itu belajar adalah proses yang dilakukan sepanjang hayat.¹ Menurut Baharuddin dan Esa menyatakan bahwa proses belajar manusia dimulai sejak manusia lahir hingga liang lahat untuk menggapai beberapa hal terkait kemampuan, keterampilan dan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers: Rajawali Press, 2013). h. 67-68.

sikapnya.² Kemudian diperkuat oleh Pujiriyanto yang mengatakan bahwa proses interaksi manusia dengan lingkungannya alasan adanya proses belajar. Tentu hal ini membuat proses belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, karena belajar menggambarkan situasi proses yang kompleks pada setiap manusia di sepanjang hidupnya.³

Selaras dengan firman Allah swt yang menunjukkan bahwa manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya dengan cara menuntut ilmu. Hal ini tercantum dalam QS. Al- 'Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:⁴

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Al-Qur'an surah. Al-Alaq ayat 1-5 di atas merupakan wahyu pertama yang Allah swt wahyukan kepada Rasulullah saw melalui perantara malaikat Jibril. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan menuntut ilmu. Tentunya sangat menggambarkan bahwa Islam memuliakan ilmu. Karena membuat manusia mengetahui apa yang tidak diketahuinya sebelum itu.

Salah satu bukti pertanda bahwa seseorang yang telah belajar sesuatu ialah adanya suatu perubahan tingkah laku dalam dirinya sebagai seorang manusia. Perubahan tingkah laku yang dapat dilihat ialah menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), kemudian perubahan nilai dan sikap (afektif),

² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009). h. 18.

³ Puji Rianto, *Teknologi Pengembangan Media Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: UNY Press, 2012). h. 57.

⁴ *Al- Qur'an Dan Terjemahnya Kemenag RI* (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2017). h. 597.

hingga perubahan yang terjadi dalam ranah keterampilan (psikomotorik) dalam diri seseorang.

Pembelajaran sendiri memiliki arti sebagai sebuah proses transfer ilmu pengetahuan antara pendidik sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pelajar. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada ranah pendidikan formal ini tersusun dalam beberapa tahapan secara sistematis, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

Tugas guru sebagai pendidik adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai peserta didik. Sementara itu, peserta didik sebagai pelajar harus berperan aktif dalam melaksanakan arahan dari guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti. Tujuan pembelajaran dilaksanakan ialah dalam rangka atau wadah peserta didik untuk memperoleh ilmu/ transfer ilmu pengetahuan, serta tetap dapat membentuk karakter moral dan sikap kepercayaan diri mereka. Kemudian untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukannya proses dalam pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik, kemudian juga sumber belajar yang akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran.⁵ Menurut Sagala yang dikutip oleh Albert bahwa pembelajaran ialah proses dalam membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan sehingga teori belajar akan menjadi penentu utama keberhasilan dalam

⁵ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015). h. 139.

suatu pendidikan.⁶ Terkhusus pada pendidikan agama yang menjadi salah satu pelajaran penting bagi seseorang. Salah satunya ialah agama Islam, sebagai agama mayoritas masyarakat Indonesia.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang akan memperbaiki sikap dan tingkah seorang manusia dalam menjalani segala aktivitas kehidupannya. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta dan mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah swt, baik pada saat sendiri ataupun ketika bersama orang lain. Pendidikan agama memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang cakap untuk hidup di tengah masyarakat dalam menjalani aktivitas kehidupan duniawi. Hal ini tentu akan menjadi jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat kelak. Pelajaran agama akan memberikan kepada diri seorang manusia nilai-nilai rohani untuk memuaskan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kehidupan fitriyah yang melekat pada diri seseorang. Seperti dalam firman Allah swt QS. Asy-Syams ayat 7-10 di bawah ini:⁷

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۚ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۖ
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۚ

Tanpa landasan mental spiritual manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan, yakni kekuatan

⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan, Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020). h. 2.

⁷ *Al- Qur'an Dan Terjemahnya Kemenag RI..*, h. 595.

dalam kebaikan dan kejahatan, apalagi untuk memenangkan kebaikan dalam situasi dan kondisi seperti sekarang ini. Seluruh manusia sedang diuji dengan wabah virus Covid-19 dalam segala aspek kehidupan. Hanya iman yang kuat menjadi modal utama seorang manusia untuk berserah diri serta meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah Maha Khalik, untuk tetap bertahan hidup dengan kondisi yang mengharuskan setiap manusia *survive* tanpa menyerah.

Kehidupan manusia sekarang ini sedang berada di fase yang berbeda yang mengharuskan semua orang berjuang. Karena hampir semua negara di belahan dunia terpapar oleh virus yang dikenal dengan nama virus Corona. Virus corona yang menular kepada manusia ini merupakan jenis virus baru. Virus ini akan menyerang sistem pernapasan pada manusia. Hal ini disebabkan infeksi virus yang disebut Covid-19. Virus Corona dapat mengakibatkan *pneumonia* akut (keterangan lengkapnya akan dijelaskan di catatan kaki di bawah ini),⁸ gangguan pada sistem pernapasan, hingga berujung pada kematian pasien. Wabah virus corona baru pertama kali ada di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Kemudian dengan waktu yang singkat virus Covid 19 menyebar ke berbagai negara di seluruh belahan dunia, sehingga menjadi pandemi yang Internasional

⁸ *Pneumonia* adalah peradangan yang terjadi pada salah satu atau kedua paru-paru. Kondisi tersebut dapat menyebabkan paru-paru berisi cairan dan dapat mengakibatkan batuk disertai darah. Berbeda dengan *pneumonia* biasanya, *pneumonia* yang disebabkan karena infeksi virus covid-19 dapat menyebar ke seluruh paru-paru dengan cepat. Infeksi yang tergolong cepat ini membuat penumpukan cairan pada organ paru-paru hingga seseorang mengalami kesulitan bernapas. Oleh karena itu, kebanyakan orang yang mengalami *pneumonia* covid akan menggunakan ventilator untuk membantunya bernapas dan cairan intravena untuk mencegah dehidrasi. Bersumber dari <https://ciputrahospital.com/apakah-covid-19-bisa-menyebabkan-pneumonia/>, yang telah direview oleh dr. Febri K. H., diakses pada hari Kamis tanggal 30 Juni 2022, pukul 14:28 WITA.

dan wabah terparah yang pernah ada di catatan sejarah.⁹

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan dengan resmi bahwa status virus corona menjadi pandemi pada hari Kamis, 12 Maret 2020. Covid-19 ini menular dengan sangat cepat, hanya dengan air liur penderita yang sudah pernah positif kemudian terhirup oleh manusia lainnya, maka orang tersebut juga akan terinfeksi virus corona. Dikutip dari KOMPAS.com - Pada tanggal 2 Maret 2020, pertama kalinya pemerintah Indonesia mengumumkan dua kasus pasien yang positif virus Covid-19. Menurut pakar Epidemiologi Pandu Riono dari Universitas Indonesia (UI) menyatakan bahwa virus corona itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal bulan Januari. Kabar itu disampaikan pada diskusi daring bertajuk. Hanya saja ternyata identifikasi dari kasus terinfeksi virus corona ini terlambat terdeteksi tuturnya. Karena baru pertama kali terdeteksi dan itu pun juga penularan dari impor yang sudah transmisi bukan lokal lagi, pada awal bulan Maret tambahnya.¹⁰

Pemerintah segera mengambil tindakan untuk membuat kebijakan yang tegas kepada warga Indonesia supaya bersama-sama menggunakan masker ketika berinteraksi sosial di luar rumah, baik itu ke tempat ibadah, pasar, tempat kerja, dll. Masker yang digunakan harus sesuai ketentuan medis yang berlaku. Kemudian, pemerintah juga telah membuat peraturan protokol kesehatan, yang dimulai dari gerakan 3M dalam pencegahan Covid-19. Gerakan 3M merupakan suatu gerakan penganjuran penerapan Protokol Kesehatan bagi seluruh

⁹ <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>, diakses pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2021, pukul 14:28 WITA.

¹⁰ <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>, diakses pada hari Selasa, tanggal 25 Mei 2021, pukul 14:43 WITA.

masyarakat, yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (menghindari kerumunan). Kemudian, tidak cukup dengan gerakan 3M pemerintah kemudian menambahkannya menjadi gerakan 5M, yakni menggunakan masker yang sesuai anjuran dari pihak kesehatan, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir, harus tetap menjaga jarak, tidak mendekati atau membuat kerumunan, serta membatasi mobilitas dan interaksi. Gerakan 5M pencegahan Covid-19 sebagai pelengkap penanggulangan penyebaran virus ini. Pemerintah berharap seluruh lapisan masyarakat harus tetap tertib dalam menjalankan protokol kesehatan.¹¹

Angka kematian dari kasus corona saat ini masih drastis meningkat setiap harinya. Korban yang positif terpapar virus semakin hari kian bertambah banyak. Bahkan banyak pula yang pada akhirnya meninggal karena terpapar Covid-19. Hingga kondisi terakhir ini, dikutip dari merdeka.com pada hari Rabu, 31 Maret 2021 19:07, kasus positif terpapar Covid-19 bertambah, dari yang awalnya 5.937 orang menjadi 1.511.712 orang. Pasien yang berhasil sembuh bertambah 5.635 menjadi 1.348.330 orang. Pasien meninggal bertambah 104 menjadi 40.858 orang.¹² Melihat kondisi tersebut yang semakin parah, maka pemerintah Indonesia sangat melarang keras masyarakat berkumpul atau berkerumun. Oleh karenanya, keluarlah kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan ibadah dirumah saja, melakukan aktivitas pekerjaan dari rumah dan tentunya belajar pun dirumah bagi

¹¹ <http://rupbasanwonosari.kemenkumham.go.id/index.php/berita-utama/tidak-cukup-3m-untuk-protokol-kesehatan-covid-19-tetapi-5m>, diakses pada tanggal 30 Juni 2022, pukul 15.13 WITA.

¹² <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-korban-virus-corona-di-indonesia-pada-maret-2021.html>, diakses pada tanggal 3 Januari 2021, pukul 14.48 WITA.

seluruh peserta didik yang wilayahnya terkena zona merah.

Terhitung mulai pada tanggal 16 Maret 2020 hampir seluruh daerah di wilayah tanah air mengubah sistem pembelajaran yang awalnya reguler “tatap muka” menjadi “belajar dari rumah/daring” atau *study from home* (SFH), atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tingkat penularannya yang sangat cepat, membuat semua kalangan menjadi semakin khawatir. Bahkan Menteri PAN-RB (Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi) telah mengedarkan edaran baru yang berkaitan dengan perpanjangan masa bekerja dari rumah atau *Work From Home* dengan penyesuaian dalam sistem kerja.¹³ Semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan diluar rumah dipindahkan ke rumah. Dengan tujuan untuk memutus mata rantai persebaran virus Covid-19, minimal memperkecil cepatnya penularan terpaparnya.

Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut dalam proses pembelajaran membuat dunia pendidikan Indonesia juga mencari strategi pola pembelajarannya yang berbeda dari sebelumnya, yaitu pembelajaran jarak jauh (yang selanjutnya istilah ini akan disingkat dengan PJJ oleh peneliti). Pola belajar seperti sekarang ini sebenarnya sudah ada pada tingkatan universitas dikutip dari pernyataan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam medcom.id pada 19 April 2020 pukul 12:12 WIB, Nizam menyebutkan bahwa, pengembangan pembelajaran *online* sebenarnya sudah bukan menjadi hal baru di pendidikan Indonesia. Beliau berkata bahwa sejarah pembelajaran daring atau *online* sudah

¹³ <https://islamic-education.uui.ac.id/masa-depan-pendidikan-di-era-new-normal/>, diakses pada tanggal 3 Januari 2021, pukul 13.48 WITA.

dimulai sejak tahun 1980 di Indonesia. Pengembangan pendidikan berdasarkan dengan keinginan untuk pengembangan teknologi informasi di Indonesia pada saat itu. "Pembelajaran daring atau *online* sudah dimulai sejak pada akhir tahun 1980, kemudian mengalami perkembangan yang signifikan di tahun 2000" pengembangan ini dilakukan oleh dua yaitu Indonesia *Higher Education and Research Network* (INHERENT) dan juga Indonesia *Global Development Learning Network*. Dahulu sudah ada 300 Perguruan Tinggi terlibat dengan INHERENT. Kata Nizam dalam konferensi video, Jumat 17 April 2020.¹⁴

Berdasarkan fakta mengenai PJJ diatas dapat diketahui bahwa berarti untuk pembelajaran tingkat sekolah dasar dan menengah di Indonesia baru pertama kali diadakannya pola belajar daring ini. Pola pembelajaran seperti ini merupakan suatu terobosan gebrakan baru dari pemerintah agar sekolah tetap berjalan, hal ini merupakan adaptasi dengan era *new normal* ini. Walaupun peserta didik tidak melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah tetapi pembelajaran akan tetap berlangsung yakni dengan PJJ. Seluruh guru di Indonesia dewasa ini sedang mencoba berpikir keras untuk mencari solusi sehingga guru tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran dari rumah kepada para peserta didik dengan tetap optimal dengan usaha ekstra. Sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Salah satu media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pada era *new normal* ini yakni menggunakan *handphone* atau laptop. Handphone adalah suatu alat komunikasi

¹⁴<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8N00jB7N-ternyata-belajar-daring-sudah-ada-sejak-1980-di-indonesia>, diakses pada Senin tanggal 24 Mei 2021 pukul 23:06 WITA.

yang hampir seluruh orang sudah menggunakannya termasuk anak kecil. Setiap guru harus bisa mengoperasikan *handphone* sebagai alternatif pengembangan media pada bahan ajar. Sebab dewasa ini semua orang rata-rata sudah memiliki dan menggunakan *handphone*. Selain itu yang perlu diperhatikan bahwasanya *handphone* juga memerlukan internet untuk menghubungkannya dengan sistem *online* agar dapat berkomunikasi melalui berbagai macam aplikasi.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi dasar pendidikan, telah mengamanatkan bahwa: “Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi sosok manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, sehat, mandiri, berilmu serta sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹⁵ Kemudian dapat diimplementasikan dengan usaha sadar dan terencana oleh seorang guru dalam membantu mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang baik sehingga setiap peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara untuk masa depan, itu semua merupakan pengertian dari kegiatan pendidikan.

¹⁵ Depdiknas, “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Depdiknas, 2003).h. 1.

Kebijakan pemerintah terkait pembelajaran daring pada saat pandemi, dihubungkan dengan fungsi pendidikan nasional dan upaya usaha guru di atas, untuk tetap menjalankan tugasnya sebagai pentrasfer ilmu kepada generasi muda. Hal ini selaras dengan Hadis Riwayat Muslim No. 6299 tentang mempermudah kesusahan orang lain, maka Allah akan memudahkan pula urusannya baik di dunia dan diakhirat. Hadis Riwayat Muslim No. 6299, sebagai berikut:¹⁶

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ لَهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَفِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَقَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمْ فِي مَنَاحِمِهِمْ، وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي هَذَا اللَّفْظِ

Tidak dapat dipungkiri, pandemi Covid-19 yang melanda ke seluruh penjuru dunia telah mengubah tatanan kehidupan di berbagai lini. Pada saat menjalankan aktivitas sehari-hari seluruh manusia termasuk masyarakat Indonesia harus siap menghadapi tantangan-tantangan baru. Setiap orang harus beradaptasi dengan perubahan secara global ini, jika ingin bertahan hidup dan tidak kalah dengan keadaan. Walaupun virus ganas tengah merajalela, produktivitas manusia harus tetap diusahakan tetap berlangsung, sehingga kehidupan manusia tidak ambruk total.

Dimulai pada Juni 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan kebijakan

¹⁶ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Riyadh: Dar al- Hadarah li al- Nasyr wa al- Tauzi, 2015). h. 861.

adaptasi yaitu “*new normal*” atau dapat dimaknai sebagai adaptasi kebiasaan baru dalam rangka menggalakkan kembali kegiatan aktivitas masyarakat di berbagai lini kehidupan yang terdampak pandemi Covid-19. Sebagai alasan kenapa *new normal* ini diambil oleh pemerintah adalah untuk mengurangi dampak negatif dari situasi pandemi Covid-19, salah satunya telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian dan pendidikan di Indonesia. Dengan adaptasi kebiasaan baru ini, pemerintah berharap, Indonesia dapat bangkit dengan tetap produktif walaupun di masa pandemi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah sebelumnya untuk menekan penyebaran penularan Covid-19.

Hal yang dapat dilakukan pada saat ini adalah melakukan pelayanan bidang pendidikan seperti sekolah *via* daring atau *online* di rumah melalui *platform* tertentu, kuliah *via* daring atau *online* di rumah, bimbingan dan seminar juga *via* daring atau *online* di rumah. Semua itu merupakan contoh nyata tindakan yang telah dilakukan bersama untuk bertahan pada kondisi sekarang ini. Peserta didik pada pendidikan sekarang juga dituntut untuk lebih mengeksplorasi teknologi dan informasi sehingga dapat menyalurkan kreatifitasnya dengan berbagai macam inovasi terbaru dalam tugas-tugas yang telah diberikan guru sehingga mereka dapat bersaing di dunia pekerjaan yang kejam di masa depan nanti sebagai generasi penerus bangsa. Proses belajar mengajar di rumah akan diperpanjang hingga waktu yang belum ditentukan, semua ini tergantung dari kebijakan pemerintah khususnya Kemendikbud.¹⁷

17

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>, diakses pada Senin tanggal 25 Mei 2021 pukul 15:30 WITA.

Kemendikbud mengacu pada wewenang setiap warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang harus mendapatkan kesempatan menuntut ilmu dalam hal ini bersekolah adalah sama rata. Kemudian keluar kebijakan mengenai pendidikan saat wabah virus corona, yakni memperbaharui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang awalnya dilakukan secara tatap muka di ruang kelas, menjadi harus daring via *online* di tempat tinggal individu peserta didik sesuai dari kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran. PJJ menjadi salah satu alternatif yang dipilih pemerintah karena dianggap efektif pada era *new normal* ini.¹⁸

Selanjutnya Bambang Warsita menambahkan juga bahwa yang dimaksud dengan PJJ adalah pendidikan yang dilaksanakan menggunakan struktur yang tersistem secara terbuka, sehingga menyebabkan proses pembelajaran relatif padat dan dilakukan tidak secara bertemu langsung. PJJ juga merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan tanpa terikat ruang dan waktu, hal ini dapat membuat peserta didik mendapatkan bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Pembelajaran dilaksanakan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi canggih sekarang ini dengan berbagai macam *platform*.¹⁹

Pada era *new normal* ini bukan berarti manusia telah kembali ke kehidupan normal sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena mengingat banyak orang yang beranggapan atau normal baru itu berarti dimana situasi sudah aman sehingga masyarakat dapat beraktivitas secara normal. Anggapan yang seperti ini sangat keliru dan akan berdampak bahaya, baik itu

¹⁸ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). h. 12.

¹⁹ *Ibid...*, h. 15.

untuk diri sendiri atau orang lain. Situasi ini tidak sama dengan kembalinya situasi normal sebelum adanya pandemi. Istilah ini digunakan untuk upaya adaptasi tetap bertahan dalam situasi dan kondisi yang berbeda seperti sekarang ini.

Saat ini pemerintah sedang menerapkan kebijakan *new normal*, pemerintah menghimbau kepada masyarakat yang akan melakukan aktivitas di luar rumah harus membiasakan perilaku hidup yang bersih yakni harus tetap mengikuti protokol kesehatan. Hal ini adalah salah satu cara yang dapat dilakukan bersama untuk meminimalisir penularan virus corona. Karena arti era *new normal* di Indonesia ini adalah mengubah pola tatanan dalam kehidupan baru bermasyarakat, yang mewajibkan semua lapisan masyarakat harus beradaptasi dan berdampingan dengan virus corona.

Dengan adanya kebijakan *new normal* ini pemerintah sudah mengizinkan pembukaan tempat ibadah, perkantoran, pasar, lembaga-lembaga pemerintahan, dan sejumlah tempat umum dan lainnya, dengan peraturan baru yakni berkewajiban menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Kebijakan ini bukan tanpa alasan, melainkan untuk menekan melonjaknya kasus penularan Covid-19.

Era *new normal* dalam PJJ ini melahirkan persoalan dengan warna baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, akibat adopsi PJJ sebagai alternatif pembelajaran pada era *new normal*. Salah satu permasalahannya yakni peserta didik terkendala tidak memiliki *handphone*, tidak ada atau tidak stabilnya sinyal di daerah pelosok desa, kuota internet yang terbatas akan menyebabkan lambatnya akses informasi. Sehingga pengiriman tugas siswa terlambat atau bahkan PJJ *via online* tidak dapat dilaksanakan karena berbagai macam kendala itu. Para guru

juga mendapatkan masalah yang banyak, salah satu contohnya adalah dalam pengoreksian tugas siswa yang dikirim melalui *online* membutuhkan banyak waktu, serta biaya. Kemudian siswa yang mengirimkan foto lembaran kertas jawaban dari tugasnya yang kurang jelas sehingga mempersulit guru membaca dan memberikan penilaian. Tidak hanya itu dengan adanya pembelajaran secara *online* membuat para guru berpikir kembali mengenai penerapan model pembelajaran yang digunakan sehingga anak-anak tetap bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru-guru PAI di kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI SMA Banjarmasin secara umum untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus ekstra lebih kreatif dan mengeluarkan banyak tenaga serta waktu karena kesulitan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran pada ranah afektif dan psikomotorik sudah bisa tercapai dengan baik dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik. Kemudian waktu mengajar pun bertambah, ada guru yang mengakui beliau mengajar hingga malam karena padatnya jadwal mengajar, ditambah dengan keterbatasan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring ini dan pengumpulan tugas.²⁰

Dibalik semua masalah yang telah dirasakan bersama, ada banyak hal positif yang terselubung sehingga dapat diambil khususnya dalam dunia pendidikan. Salah satunya ialah guru dapat mengeksplorasi lebih kreativitas mereka terkait PJJ berbasis *online* ini, sehingga pembelajaran tetap berlangsung. Kemudian peserta

²⁰ Hasil diskusi guru pada kegiatan MGMP PAI SMA kota Banjarmasin yang dilaksanakan 2 kali setiap bulan pada hari Selasa.

didik juga dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi secara benar untuk digunakan sebagai media bahan ajar pada saat pembelajaran daring atau *online* dan yang tak kalah pentingnya orang tua juga dapat melihat, memantau, mengarahkan secara langsung anaknya ketika mengikuti pembelajaran di sekolah secara online.

Seluruh sekolah di berbagai jenjang merasakan dampak serupa di atas, tidak terkecuali Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarmasin yang telah melakukan PJJ atau sekolah *online*, sejak ditetapkannya kebijakan dari pemerintah. Semua Sekolah Menengah Atas tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah. Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus berlangsung meski disaat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 tetapi kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara *online* atau daring tetap dilaksanakan agar generasi emas tidak ketinggalan wawasan pengetahuan dalam belajar. Alasan yang tak kalah pentingnya juga, sekolah harus tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai tunas kemajuan bangsa di masa mendatang.

Era *new normal* ini membuka kesempatan lebar untuk merubah sistem pendidikan, karena segala aspek pendidikan terkait dipaksa untuk memberikan bantuan dalam proses pendidikan secara tidak tatap muka secara langsung di sekolah, melainkan melalui daring via *online*. Suasana seperti ini akan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang tertoreh dalam catatan sejarah bangsa ini, mengenai sistem pendidikan yang baru bagi para guru, peserta didik, dan orang tua serta masyarakat di Indonesia. Semua hal dituntut membiasakan diri dalam memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi dan berkomunikasi secara *online*. Jika kita pikirkan dengan jernih, secara langsung peristiwa Covid-

19 telah mendorong pendidikan secara *online* cepat berkembangnya. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yang diharapkan membuat pembelajaran akan mudah diatur dalam usaha perbaikan secara terus-menerus, efektif, efisien dan objektif dalam pendidikan di sekolah. Selain itu juga penggunaan alat teknologi yang canggih akan membuat kemerdekaan bagi sekolah untuk melakukan berbagai macam pendekatan, metode, model, strategi, teknik dalam menerapkan pengembangan kegiatan pembelajaran era *new normal* .

Gambaran umum PJJ pada era *new normal* di Sekolah Menengah Atas kota Banjarmasin berdasarkan wawancara pada tanggal 26 April 2021 dengan Bapak Amin selaku ketua MGMP Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarmasin mata pelajaran PAI, siswa kurang fokus untuk belajar online, hal ini karena guru tidak dapat mengawasi secara langsung, dan orang tua pun tidak bisa berbuat banyak mengawasi anak-anaknya, karena mereka menganggap anaknya sudah besar, sehingga pembelajaran maupun tugas-tugas yang diberikan guru banyak yang tidak dikerjakan. Jika ditanya anak beralasan bangun kesiangan, bekerja bantu orang tua, jaga jualan dan alasan lainnya. Sehingga waktu yang mestinya digunakan untuk belajar, malahan digunakan untuk kegiatan lain seperti tidur, bekerja dan lainnya. Oleh karenanya belajar *online* ini memang kurang efektif, imbuah beliau.²¹

Menyikapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini maka pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah, dan

²¹ Wawancara pada tanggal 26 April 2021 dengan Bapak Amin selaku ketua MGMP Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarmasin mata pelajaran PAI.

Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut diutarakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Nadiem Anwar Makarim, saat menghadiri gelar wicara di televisi swasta, Selasa 27 Juli 2021. Menurutnya, satuan pendidikan harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Untuk Level 1 dan 2 dapat memulai pembelajaran tatap muka terbatas (yang selanjutnya peneliti tulis dengan istilah PTMT), dengan tetap mengutamakan kehati-hatian, keselamatan, dan kesehatan warga sekolah. Sementara untuk daerah yang berada di Level 3 dan 4, masih harus menggelar PJJ.

Diakui Menteri Nadiem, banyak sekolah sudah mencoba PTMT sejak awal tahun 2021. Ia pun mengapresiasi langkah yang dilakukan sekolah tersebut, namun harus tetap menerapkan protokol kesehatan ketat dan sudah memenuhi daftar periksa. “Daftar periksa tersebut terdiri dari ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, ketersediaan fasilitas kesehatan, pemetaan warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, seperti kondisi medis komorbid (penyakit penyerta) yang tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak, memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif Covid-19, dan membuat kesepakatan bersama komite sekolah tentang kesiapan PTMT, tata letak duduk siswa, ventilasi, dan lain sebagainya,” terang Menteri Nadiem mengingatkan kembali daftar periksa persiapan PTMT.

Menteri Nadiem menegaskan bahwa Kemendikbud Ristek terus berupaya memastikan pembelajaran terus berlangsung walaupun di tengah pandemi. Beberapa kebijakan Kemendikbud Ristek yang diterbitkan untuk membantu pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yakni relaksasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional PAUD (BOP).“Melalui relaksasi BOS dan BOP, satuan pendidikan bisa membeli alat dan bahan untuk menunjang pembelajaran, juga alat-alat untuk persiapan PTMT,” ucapan Menteri Nadiem.

Selain itu, Kemendikbud Ristek telah menyalurkan bantuan kuota internet untuk menunjang PJJ dalam jaringan (daring), penambahan sasaran bantuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk digitalisasi sekolah, serta penyaluran modul-modul belajar untuk siswa di daerah-daerah yang sulit menggelar PJJ daring. Harapannya, peserta didik dapat lebih leluasa belajar dengan menggunakan modul secara offline bersama orang tua.

Menteri Nadiem pun kembali mengingatkan sekolah-sekolah di luar zona level 3 dan 4 yang akan menjalankan aktivitas PTMT, para pendidik dan tenaga kependidikan agar memperhatikan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah di masa pandemi Covid-19, yang telah diterbitkan pada Rabu 2 Juni 2021. “Keputusan terakhir bahwa murid tatap muka atau tidak, ada di orang tua, karena PTMT berbeda dengan PTM biasa sebelum pandemi. Kehadiran siswa di satuan pendidikan dibatasi maksimal 50% dalam ruang kelas, wajib dilakukan rotasi,

wajib disiplin protokol kesehatan, tidak ada acara-acara ekstrakurikuler, kantin tidak boleh buka,” tuturnya.

Sementara itu, terkait penuntasan kurikulum pembelajaran di masa pandemi Covid-19, prioritas utama bukan untuk menuntaskan kurikulum, tetapi memastikan setiap peserta didik mengalami proses pembelajaran. Oleh karena pemerintah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang akan digunakan (kurikulum penyesuaian).²²

Dimulai dari bulan Juli 2021 tahun ajaran baru semester ganjil pemerintahan Dinas Kota Banjarmasin sudah mengizinkan beberapa sekolah untuk melakukan PTMT yang dibawah pemerintahan kota, seperti jenjang SD hingga SMP. Sedangkan untuk SMA/SMK dan SLB yang dibawah pemerintahan provinsi masih belum diizinkan untuk melakukan PTMT karena status provinsi Kalimantan Selatan pada saat itu masih tinggi tingkat angka positif terkena Covid-19.

Sesuai keputusan hasil rapat seluruh SMA di kota Banjarmasin pada tanggal 12 Oktober 2021 bertempat di SMA Negeri 8 membahas tentang persiapan PTMT, bahwa pada tanggal 21-25 Oktober 2021 Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan memberikan usulan pada seluruh SMA, SMK dan SLB se-Kalimantan Selatan untuk membuat surat permohonan pengajuan PTMT dengan beberapa persyaratan berlaku sesuai dengan paparan Mendikbud SKB Empat Menteri-Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, salah satunya

²² <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri> diakses pada tanggal 29 Oktober, pukul 10.48 WITA.

melampirkan data siswa dan guru yang telah vaksinasi, untuk menjadi pertimbangan pihak Satgas Covid-19 Provinsi Kalimantan Selatan. Karena dari 30 sekolah *piloting* yang telah ditunjuk oleh pemerintah Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, sementara hanya 6 sekolah saja yang bisa menjalankan PTMT, selebihnya masih terkendala syarat dari pihak Satgas Covid-19 Provinsi Kalimantan Selatan yang harus mewajibkan siswa dan guru melakukan Swab Antigen. Dari hasil wawancara pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 10.38 WITA dengan Bapak Qurtubi selaku Wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus guru PAI SMA Negeri 11 Banjarmasin dari hasil kebijakan dinas tersebut, kemungkinan akan dilaksanakannya PTMT secara berkala di jenjang SMA/SMK dan SLB pada bulan Januari 2022 tepat pada awal semester genap nanti.²³

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah selama PTMT akan diserahkan kepada sekolah masing-masing untuk penerapan kebijakannya. Seperti pemaparan dari hasil wawancara pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 09.05 WITA dengan Bapak Tumiran selaku kepala SMA Negeri 4 Banjarmasin, bahwa di SMA Negeri 4 Banjarmasin masih menyiapkan kebijakan yang akan diambil untuk PTMT ini. Dimulai dengan rapat secara berkala dengan orang tua peserta didik untuk menentukan kebijakan yang tepat, mengingat banyaknya jumlah peserta didik yang dikelompokkan dalam 24 rombel. Keputusan sementara SMA Negeri 4 mungkin akan mengambil sistem absen ganjil genap peserta didik untuk datang ke sekolah. Peserta didik yang belajar pada saat itu dapat giliran belajar di rumah masing-masing akan tetap mendapatkan materi pembelajaran via *online* dari guru

²³ Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 10.38 WITA dengan Bapak Qurtubi.

mata pelajaran yang bersangkutan sesuai dengan paparan Mendikbud SKB Empat Menteri-Panduan Pembelajaran bahwa PTMT akan dikombinasikan dengan PJJ atau *via* daring untuk tetap memenuhi protokol kesehatan.

Pada tanggal 3 Januari tahun 2022 pemerintahan pendidikan provinsi Kalimantan Selatan sudah mengizinkan PTMT 50% dengan maksimal waktu pembelajaran hingga pukul 14.00 WITA bagi sekolah yang guru dan peserta didiknya yang sudah vaksin diatas 80%. Oleh karena itu pada Kamis tanggal 27 Januari 2022 pukul 10.48 WITA peneliti berkunjung ke SMAN 11 selaku sekolah yang baru lulus menjadi sekolah penggerak untuk mengobservasi proses PTMT dan juga berbincang-bincang dengan guru PAI yaitu Bapak Qurtubi mengenai proses PTMT yang dilaksanakan di SMAN 11, berdasarkan hasil wawancara dengan beliau tersebut, didapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran yang digunakan ialah RPP luring sesuai dengan arahan dari kepala sekolah meskipun pembelajarannya menggunakan *blended learning*, karena pembelajaran hanya bisa 50% sehingga pertemuan pembelajaran dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi pertama di minggu pertama dan minggu ke dua dilaksanakan untuk sesi ke dua, pembagian sesi sesuai nomor absen ganjil genap siswa (jika siswa dalam satu kelas ada 38 siswa maka ada yang 18 orang siswa dalam sesi pertama).

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara keseluruhan dijelaskan langsung, pada saat di rumah siswa hanya diberikan tugas oleh guru, kemudian akan dijelaskan kembali di sekolah ketika pertemuan langsung. Karena banyak siswa yang kurang memahami isi penyampaian materi yang guru berikan ketika menggunakan media pembelajaran daring, apalagi di saat materi PAI yang perlu

penjelasan rinci dari guru, diskusi panjang serta praktek, seperti contohnya tentang penyelenggaraan jenazah. Setelah dilaksanakannya PTMT untuk mata pelajaran PAI maka didapatkan hasil evaluasi pembelajaran yang lebih baik secara berkala jika dibandingkan dengan pembelajaran daring. Oleh karena itu guru-guru merasa akan lebih baik pembelajaran dilaksanakan secara langsung. Karena banyak sekali dampak dari fenomena pembelajaran daring selama dua tahun ini, salah satunya yang menjadi PR untuk guru PAI yang dapat terlihat jelas yaitu perubahan atau pergeseran karakter siswa yang mengarah ke arah negatif. Ditambah dengan kebijakan pemerintah yang masih kurang persiapan matang untuk persiapan kisi-kisi UAS mata pelajaran PAI kelas XII yang akan dilaksanakan bulan Maret belum rampung dari Kemenag pusat atau provinsi Kalsel karena soal-soal langsung dari pihak Kemenag. Sedangkan waktu belajar siswa kelas XII tersisa tidak banyak, ditambah dengan adanya pemangkasan waktu belajar sekarang ini. Hal ini akan mengakibatkan ketidak optimalan hasil nilai UAS mata pelajaran PAI pada era *new normal*.

Selaras dengan pernyataan bapak Qurtubi di atas, ibu Hj. Sinar selaku guru PAI di SMAN 1 Banjarmasin sebagai sekolah jenjang menengah atas tertua juga memberikan pernyataan yang hampir sama pada saat peneliti melakukan observasi dan mewawancarai beliau pada hari Jum'at tanggal 28 Januari 2022 pukul 09.30 WITA, bedanya hanya di SMAN 1 guru menggunakan RPP daring sesuai dengan kebijakan kepala sekolahnya. Begitu pula dengan beberapa sekolah lainnya seperti SMAN 6 dan SMAN 4. Namun, ada sedikit tambahan yang diberikan bapak Azmi selaku guru PAI di SMAN 4 dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada

hari rabu tanggal 26 Januari 2022 pukul 09.10 WITA, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan PTMT sama saja seperti pembelajaran langsung sebelumnya. Namun, perlu penjelasan substansi yang dipahami guru sebagai suatu materi substansi dalam suatu KD atau lebih dikenal dengan materi esensial. Sehingga pembelajaran dapat dipahami secara mudah dan pembelajaran diharapkan dapat berjalan menyenangkan dan kondusif. Kemudian untuk evaluasi pembelajaran PAI, Evaluasi masih sama yaitu mengambil tes evaluasi berdasarkan pembelajaran yang telah disampaikan. Namun hal yang berbeda adalah lebih disiplin dalam pengerjaan tugas dan siswa diminta mengerjakan soal-soal yang tidak terlalu banyak, karena menyesuaikan kebutuhan penilaian. Saran dari beliau mengenai kebijakan PTMT mata pelajaran PAI ialah perlu adanya penyesuaian antara pembuat kebijakan dari pemerintah pusat sampai daerah tentang kurikulum yang disederhanakan agar guru di sekolah mampu mengajar tanpa harus memilah dan memilih kembali materi apa yg penting. Karena jika hal tersebut sudah ada, maka guru pun bisa menyesuaikan lagi kondisi yang ada di sekolah masing-masing.

Berpijak pada perubahan kondisi belajar sekarang dan dinamika yang terjadi dalam pendidikan pada masa era *new normal* diatas maka peneliti ingin meneliti secara mendalam tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di Sekolah Menengah Atas Kota Banjarmasin di lapangan secara langsung dan menggali data apakah telah relevan, maka penelitian ini diberi judul; **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New Normal* di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Banjarmasin.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka ditetapkan fokus penelitian ini, yaitu: “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New Normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin”, kemudian untuk memberi batasan penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin.
4. Fenomena-fenomena baru yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dari penelitian ini untuk menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *new normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui beberapa hal, sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal*.

2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal*.
3. Menganalisis evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal*.
4. Menganalisis fenomena-fenomena baru yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal*.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini akan berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang pembelajaran pendidikan khususnya mata pelajaran PAI . Kemudian manfaat bagi pelaku pendidikan adalah untuk memperkaya literatur pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran pendidikan pada masa era *new normal*, sehingga pemahaman yang dimiliki akan semakin luas dan mendalam.

2. Secara praktis

- a. Memberikan manfaat untuk pendidik dan pelaku pendidikan sebagai salah satu motivasi untuk membangun kerangka pemikiran yang lebih kritis terhadap sesuatu perubahan dan pembaharuan teknologi dalam

dunia pendidikan pada umumnya khususnya pada era *new normal* dalam pembelajaran PAI.

- b. Memberikan manfaat untuk guru dan calon guru dalam proses pembelajaran PAI pendidikan di masa era *new normal*.
- c. Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian lebih lanjut terkait proses pembelajaran PAI pendidikan di masa era *new normal*.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas dalam rangka merubah tingkah laku individu dalam lingkup ruang kelas, yang mana interaksi ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pelaku pendidik dan peserta didik.²⁴ Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam interaksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, ialah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran, seperti RPP pada mata pelajaran PAI di SMA era *new normal*.
- b. Proses pelaksanaan, sistem pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMA era *new normal*.

²⁴ Nunuk. Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). h. 16.

- c. Evaluasi pembelajaran dalam hal ini ialah penilaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMA era *new normal*.

Jadi pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti adalah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam ketiga tahapan pembelajaran yang berlangsung pada ranah pendidikan formal di era *new normal* sekarang ini khususnya pembelajaran PAI di SMA Negeri kota Banjarmasin.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yakni sebagai sebuah sistem dalam pendidikan mencakup segala aktivitas yang diperlukan orang-orang muslim untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya di bidang agama. Selaras dengan hal itu, nilai-nilai Islam yang dimaksud untuk mendasarinya ialah dengan proses ikhtiar secara pedagogis dalam memperoleh kematangan yang menguntungkan.²⁵

Jadi Pendidikan Agama Islam yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya yang diajarkan pada jenjang SMA Negeri kota Banjarmasin.

3. Era *new normal*

Wabah Covid-19 melanda dunia, termasuk di Indonesia yang kini tengah berjuang melawan dan memperkecil angka penularan Covid-19. Salah satu cara yang dilakukan ialah dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (*lockdown*) menjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dampak selama masa pandemi ini luar biasa sekali, perekonomian dunia sedang lemah dan salah satunya juga negara Indonesia yang kini mengalami perlambatan ekonomi dalam

²⁵ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara., 1991). h. 13.

skala besar-besaran. Bahkan Pemerintah dan lembaga kajian strategis telah memprediksi Indonesia tumbuh rendah atau bahkan negatif di tahun 2020. Oleh karena itu, Pemerintah berupaya memberikan kebijakan hingga dampak ritual keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, pariwisata dan lain-lain, tidak sampai menimbulkan krisis yang berkepanjangan tanpa kejelasan akibat pandemi ini. Kebijakan ini berhubungan dengan perencanaan pembangunan dimana Pemerintah sudah menetapkan program, target, dan major projects di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.²⁶

Jadi era *new normal* yang dimaksud oleh peneliti adalah mengenai adaptasi masyarakat dalam berdampingan dengan pandemi Covid-19, berdasarkan dari kebijakan pemerintah Indonesia demi menjaga kestabilan kehidupan masyarakat, baik itu aspek ekonomi, sosial, agama, pendidikan dan lain-lain. Kemudian dalam penelitian ini lebih memfokuskan ke dalam ranah penyesuaian kenormalan baru dalam kegiatan pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas yang dimulai dari tahun 2021-2022.

4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Banjarmasin

Jadi yang dimaksud SMA dalam penelitian ini lebih spesifiknya ada tiga SMA Negeri, yaitu SMA Negeri 1 Banjarmasin, alamatnya Jl. Mulawarman No.25, Teluk. Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. SMA Negeri 4 Banjarmasin, alamatnya Jl. Teluk Tiram Darat No.16, Telawang, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kemudian terakhir SMA Negeri 11 Banjarmasin, alamatnya Jl. Amd. Sei Andai 8,

²⁶ Muhyiddin, Covid-19, *The Indonesian Journal of Development Planning*, “*dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*”, Volume IV No. 2 – Juni 2020, h. 240.

Kec. Banjarmasin Utara, kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Ketiga sekolah tersebut sudah mewakili tiga kecamatan yang ada di kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sangat penting sebagai landasan awal penelitian yang akan peneliti teliti ke depannya. Dari penelitian terdahulu ini, maka dapat terlihat letak penelitian peneliti dan pentingnya penelitian ini dilakukan. Adapun di bawah ini ada sepuluh penelitian yang peneliti sertakan menjadi penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah penelitian dari Muhammad Sa'dullah,²⁷ yang berjudul *"Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020"* Tesis tahun 2020, asal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji judul tema terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Covid-19, tapi perbedaannya adalah pada masa, karna peneliti menggunakan istilah yang berbeda, maka akan memberikan makna yang berbeda juga. Dimana masa ini adalah masa bagi semua orang harus berjuang dan bertahan hidup melawan Covid-19, kemudian juga jenis pendekatan yang sama

²⁷ Muhammad Sa'dullah, *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)*, Tahun 2020, IAIN Salatiga.

ialah kualitatif fenomenologi. Selain itu juga mengenai lokasi dan jenjang yang berbeda, kemudian struktur penyusunan kata yang akan dibahas dalam judul juga berbeda.

Penelitian kedua adalah penelitian dari Yani Yunita,²⁸ yang berjudul *“Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era new normal Di Min 1 Banyumas”*, Tesis tahun 2021, asal dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama berfokus pada masa pandemi, kemudian juga jenis pendekatan yang sama ialah kualitatif fenomenologi. Perbedaan adalah terkait di tema judul penelitian. Karena penelitian mengambil judul penelitian kreativitas pembelajaran, lebih menekankan pada aspek kreativitas gurunya sedangkan peneliti sendiri meneliti terfokus pada pembelajaran PAI, kemudian juga lokasi dan jenjang pendidikan yang berbeda dalam objek penelitian.

Penelitian ketiga adalah penelitian dari, Zulfikar,²⁹ yang diberi judul *“Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Pada Wali Murid Smpi Al Hasanah Kota Bengkulu)”*, Tesis tahun 2020, asal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama berfokus pada masa pandemi dan jenis pendekatan yang sama ialah kualitatif fenomenologi. Sedangkan perbedaannya

²⁸ Yani Yunita, *Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era Di Min 1 Banyumas*, Tesis Tahun 2020, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

²⁹ Zulfikar *“Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Pada Wali Murid Smpi Al Hasanah Kota Bengkulu)”*, Tesis Tahun 2020, IAIN Bengkulu.

adalah terkait tema judul penelitian. Karena penelitian mengambil judul penelitian refungsionalisasi Pendidikan keluarga, lebih menekankan pada aspek pendidikan keluarga sedangkan peneliti sendiri meneliti terkait pembelajaran PAI dan lokasi serta jenjang pendidikan yang berbeda dalam objek penelitian.

Penelitian keempat adalah penelitian jurnal dari Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Musrifah asal Universitas Nurul Jadid, Probolinggo³⁰. Dengan judul *“The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic”* Desember 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada latar belakang masalah yang hampir mirip karena pergeseran sistem pendidikan di Indonesia akibat adanya pandemi ini. Kemudian juga jenis pendekatan yang sama ialah kualitatif dan subjek penelitian sama-sama tentang guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah yakni terkait di tema judul penelitian. Karena penelitian mengambil judul penelitian lebih menekankan penerapan pembelajaran *online* ranah afektif dan psikomotorik sedangkan peneliti sendiri meneliti terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lokasi serta jenjang pendidikan yang berbeda dalam objek penelitian.

Penelitian kelima adalah penelitian jurnal dari Firman dan Sari Rahayu Rahman, asal Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat.³¹ Dengan judul *“Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”* Maret 2020.

³⁰ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Musrifah Musrifah, “The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2020): 137–154.

³¹ Firman Firman and Sari Rahayu, “Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama berfokus pada pembelajaran pada masa pandemi dan jenis pendekatan yang sama ialah kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian ini meneliti pelaksanaan pembelajaran *online* di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar) sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Sedangkan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lokasi serta jenjang pendidikan yang berbeda dalam objek penelitian.

Penelitian keenam adalah penelitian jurnal dari Luh Devi Herliandry dan kawan-kawan, asal Universitas Negeri Jakarta.³² Dengan judul “*Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*”, April 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada latar belakang masalah yang hampir mirip karena pergeseran sistem pendidikan di Indonesia akibat adanya pandemi ini dan fokusnya sama-sama meneliti pembelajarannya. Perbedaannya adalah terkait di metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode *descriptive content analysis study* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan pada penelitian ini adalah pada artikel internasional, nasional maupun sumber sejenis terkait solusi pembelajaran pada masa pandemi. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti bersumber pada wawancara dengan guru PAI di SMA.

³² Luh Devi Herliandry et al., “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19,” *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70.

Penelitian ini juga terfokus pada saat pembelajaran sepenuhnya *online*. Sedangkan penelitian yang akan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pembelajaran kombinasi PTMT dan daring secara *online*.

Penelitian ketujuh adalah penelitian jurnal dari Albitar Septian Syarifudin, asal Universitas Trunojoyo Madura, Jalan Raya Telang, Bangkalan.³³ Dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*”, April 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada latar belakang masalah yang hampir mirip karena pergeseran sistem pendidikan di Indonesia akibat adanya pandemi ini dan fokusnya sama-sama meneliti terkait pembelajaran. Perbedaannya adalah terkait di metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode *descriptive content analysis study* sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan pada penelitian ini adalah pada artikel internasional, nasional maupun sumber sejenis terkait solusi pembelajaran pada masa pandemi. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti bersumber pada wawancara dengan guru PAI di sekolah. Penelitian ini juga terfokus pada saat pembelajaran sepenuhnya *online*. Sedangkan penelitian yang akan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pembelajaran kombinasi PTMT dan daring secara *online*.

³³ Albitar Septian Syarifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.

Penelitian kedelapan adalah penelitian jurnal dari Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim, asal Universitas Islam Negeri Mataram.³⁴ Dengan judul *“Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris”*, Juni 2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran, walaupun penelitian ini lebih menekankan dari segi Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Perbedaannya adalah penelitian pada jurnal ini adalah penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (pretest) dan setelah tindakan (posttest). Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga terfokus pada saat pembelajaran sepenuhnya online. Sedangkan penelitian yang akan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pembelajaran kombinasi PTMT dan daring secara *online*.

Penelitian kesembilan adalah penelitian jurnal dari Agus Purwanto dan kawan-kawan, asal Universitas Pelita Harapan, Indonesia.³⁵ Dengan judul *“Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”*, 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran. Kemudian

³⁴ Nurul Lailatul Khusniyah and Lukman Hakim, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris,” *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 19–33.

³⁵ Agus Purwanto et al., “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar,” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>.

penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemi Covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Hampir mirip dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan juga lokasi penelitian. Penelitian ini juga terfokus pada saat pembelajaran sepenuhnya online. Sedangkan penelitian yang akan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pembelajaran kombinasi PTMT dan daring secara *online*.

Penelitian kesepuluh adalah penelitian jurnal dari Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, asal Universitas Negeri Yogyakarta.³⁶ Dengan judul “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD”, Agustus 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak di fokus penelitian, penelitian ini lebih terfokus kepada persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di SMA kota Banjarmasin.

Berdasarkan paparan secara singkat mengenai persamaan dan perbedaan dalam beberapa penelitian terdahulu di atas, membuat peneliti semakin

³⁶ Arifah Prima Satrianingrum and Iis Prasetyo, “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 633.

mendalami tema dari judul penelitian yang akan diteliti yaitu memusatkan perhatian pada pembelajaran yakni secara khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di SMAN Banjarmasin.

Berikut di bawah ini peneliti menyertakan tabel dari beberapa hasil penelitian di atas:

Tabel I.I Penelitian Terdahulu

NO.	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti
1.	Penelitian dari Muhammad Sa'dullah, ³⁷ yang berjudul <i>"Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020"</i>	Kualitatif, fenomenologi.	Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan informasi pembelajaran.	Perbedaannya adalah pada masa, karna penulis menggunakan istilah yang berbeda. Selain itu juga mengenai lokasi dan jenjang yang berbeda, kemudian struktur penyusunan kata yang akan dibahas dalam judul juga berbeda.

³⁷ Muhammad Sa'dullah, *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)*, Tahun 2020, IAIN Salatiga.

	Tesis tahun 2020, asal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.			
2.	Penelitian dari Yani Yunita, ³⁸ yang berjudul <i>“Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era new normal Di Min 1 Banyumas”</i> , Tesis tahun 2021, asal dari Program Studi Pendidikan Guru	kualitatif fenomenologi.	1) Perencanaan dalam kreativitas pembelajaran jarak jauh sudah direncanakan dengan matang. 2) Proses kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era new normal di MIN 1 Banyumas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target. 3) Evaluasi kreativitas pembelajaran	Perbedaan adalah terkait tema judul penelitian. kemudian juga lokasi dan jenjang pendidikan yang berbeda dalam objek penelitian.

³⁸ Yani Yunita, *Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era Di Min 1 Banyumas*, Tesis Tahun 2020, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

	Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.		jarak jauh dalam era new normal di MIN 1 Banyumas menggunakan beberapa aplikasi dari Google, salah satunya adalah Google Form.	
3.	Penelitian dari, Zulfikar, ³⁹ yang diberi judul <i>“Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Pada Wali Murid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu)”</i> , Tesis tahun 2020, asal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama	kualitatif fenomenologi.	(1) Kesiapan keluarga dalam menghadapi masa pandemi. Orangtua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anak dengan tenang dan penuh kesabaran. (2) Metode pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi. (3) Kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Menurunnya semangat belajar anak.	Perbedaannya adalah yakni terkait di tema judul penelitian. Lokasi serta jenjang pendidikan yang berbeda dalam objek penelitian.

³⁹ Zulfikar *“Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Pada Wali Murid Smpi Al Hasanah Kota Bengkulu)”*, Tesis Tahun 2020, IAIN Bengkulu.

	Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.			
4.	Penelitian jurnal dari Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Musrifah asal Universitas Nurul Jadid, Probolinggo ⁴⁰ . Dengan judul “ <i>The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic</i> ” December 2020.	kualitatif.	problematika penerapan pembelajaran online (daring) dalam ranah afektif dan psikomotorik menyangkut minat belajar siswa, nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab siswa, dan kedisiplinan siswa. Sedangkan dalam ranah psikomotorik problem yang ditemukan adalah menyangkut dengan pelaksanaan praktek atau penilaian guru	Perbedaannya yakni terkait di tema judul penelitian. lokasi serta jenjang pendidikan yang berbeda dalam objek penelitian.

⁴⁰ Bali and Musrifah, “*The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic.*”

			terhadap keterampilan siswa.	
5.	Jurnal dari Firman dan Sari Rahayu Rahman, asal Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat. ⁴¹ Dengan judul <i>“Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”</i> Maret 2020.	kualitatif.	(1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online; (2) pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, lokasi serta jenjang pendidikan yang berbeda dalam objek penelitian dan waktu penelitian.

⁴¹ Firman and Rahayu, “Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19.”

6.	Penelitian jurnal dari Luh Devi Herliandry dkk, asal Universitas Negeri Jakarta.⁴² Dengan judul “<i>Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19</i>”, April 2020.	<i>descriptive content analysis study.</i>	Pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat masa pandemic ini. Namun, teknik pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat .	Perbedaannya adalah terkait di metode penelitian, Penelitian ini juga terfokus pada saat pembelajaran sepenuhnya online.
7.	Jurnal dari Albitar Septian Syarifudin, asal Universitas Trunojoyo Madura, Jalan Raya Telang, Bangkalan.⁴³ Dengan judul “<i>Implementasi Pembelajaran Daring untuk</i>	<i>descriptive content analysis study</i>	Mutu pendidikan di Indonesia pun dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring. Siswa akan lebih berkompeten dalam menguasai kompetensi secara mandiri sehingga pembelajaran aktif akan terbentuk.	Perbedaannya adalah terkait di metode penelitian. Penelitian ini juga terfokus pada saat pembelajaran sepenuhnya online ketika daring. Sedangkan penelitian yang akan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pembelajaran kombinasi PTMT dan daring secara online.

⁴² Herliandry et al., “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.”

⁴³ Syarifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*.”

	<i>Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing</i> ”, April 2020.			
8.	Jurnal dari Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim, asal Universitas Islam Negeri Mataram. ⁴⁴ Dengan judul “ <i>Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris</i> ”, Juni 2019.	Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan <i>web blog</i> . Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan <i>web blog</i> .	Perbedaannya adalah penelitian pada jurnal ini adalah penelitian tindakan kelas.
9.	Jurnal dari Agus Purwanto	Menggunakan	Hasil dari penelitian ini yaitu	Perbedaannya terletak pada jenjang

⁴⁴ Khusniyah and Hakim, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris.”

	dkk, asal Universitas Pelita Harapan, Indonesia. ⁴⁵ Dengan judul “ <i>Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar</i> ”, 2020.	metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif.	terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja.	pendidikan dan juga lokasi penelitian. Penelitian ini juga terfokus pada saat pembelajaran sepenuhnya online.
10.	Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, asal Universitas Negeri Yogyakarta. ⁴⁶ Dengan judul	studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian	Perbedaannya terletak di fokus penelitian.

⁴⁵ Purwanto et al., “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar.”

⁴⁶ Satrianingrum and Prasetyo, “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD.”

	<i>“Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD”,</i> Augustus 2020.		materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lambat, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang luasanya guru dalam mengontrol kegiatan siswa.	
--	---	--	---	--

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dalam V bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu.

Bab II: Kajian Teori yang terdiri dari pembelajaran era *new normal* dan pembelajaran PAI era *new normal*: teori dan pendekatan.

Bab III: Metodologi Penelitian yang berisi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian yang berisi pemaparan dan pembahasan data. Meliputi, paparan data hasil penelitian dan pembahasan atau analisis data hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.